

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi dan informasi yang sangat cepat menyebabkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hadirnya internet menjadi salah satu bukti pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Saat ini, di mana memasuki era digital, internet merupakan media yang paling mudah di akses di semua bidang kehidupan, terlebih melalui *smartphone* manusia dengan mudah mengakses internet. Dibandingkan dengan menggunakan media massa lainnya seperti surat kabar, radio, dan televisi, jaringan internet dapat lebih mudah, cepat, dan praktis digunakan dalam mendapatkan informasi.

Hadirnya internet, jurnalisme pun bertransformasi membentuk metode baru dalam reportase dan teknik peliputan dibidang jurnalistik (Ali, 2021:1). Saat ini, kegiatan mencari, mengolah, serta menyebarluaskan tidak hanya dilakukan oleh seorang wartawan, melainkan masyarakat biasa atau khalayak umum pun dapat melakukannya. Khalayak bukan lagi sekadar menerima informasi atau menjadi narsumber saja, melainkan berkembang menjadi pembuat berita yang mampu memenuhi tugas jurnalis secara professional di bidangnya. Saat ini siapa saja yang memiliki perangkat eletronik dan jaringan internet dapat dengan mudah menyebarluaskan hasil reportase mereka kepada khalayak. Hasil reportase yang dipublikasikan oleh khalayak umum inilah kemudian memunculkan istilah jurnalisme warga atau *citizen journalism*. Lasica (dalam Ali, 2021:2) menjelaskan bahwa *citizen journalism* didefinisikan sebagai bentuk jurnalisme yang

memungkinkan masyarakat umum, selain jurnalis profesional, untuk mengkomunikasikan informasi tentang peristiwa dan kejadian kepada khalayak luas melalui media tertentu.

Perang Irak pada 2003, peristiwa bom London 2005, dan peristiwa Tsunami Aceh 2004 adalah contoh kekuatan warga dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan kemudian digunakan oleh media massa di seluruh dunia sebagai bahan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi salah satu produk awal jurnalisme warga dan menunjukkan bagaimana kekuatan khalayak dalam pelaporan peristiwa yang dapat berdampak secara signifikan pada industri media massa. Seiring perkembangannya, peminat *citizen journalism* semakin meningkat dan digemari oleh masyarakat, pasalnya, saat ini warga mempunyai peluang untuk mengungkap suatu isu atau topik yang sedang banyak diperbincangkan sebagai produk berita. Tidak hanya masyarakat umum, industri media juga merupakan salah satu pihak yang memperdayakan kekuatan jurnalisme warga dengan memproduksi berita melalui konten jurnalisme warga yang dikutip di media baru (Ali, 2021:5).

Selain bertransformasi membentuk metode baru dalam reportase dan teknik peliputan, kemodernan teknologi komunikasi dan informasi yang terus meningkat juga melahirkan media baru dalam proses penyebaran informasi. Saat ini di bidang komunikasi khususnya bidang jurnalistik hadir suatu media baru yakni media sosial. Media sosial merupakan media yang digunakan untuk berinteraksi, media hiburan dan wadah untuk bertukar informasi. Media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses ke berbagai informasi skala nasional

ataupun internasional. Nasrullah (2017:31) menjelaskan bahwa salah satu kekuatan pada media sosial ialah *user generated content* (UGC) di mana saat ini konten bukan dihasilkan oleh editor sebagaimana di instansi media, melainkan dibuat oleh pengguna itu sendiri. UGC menunjukkan bahwa pengguna media sosial tidak hanya menghasilkan konten, tetapi mengonsumsi konten yang dibuat oleh pengguna lain. Karakter ini dapat mewakili sebagai bentuk baru budaya interaksi, di mana khalayak saat ini berperan aktif sebagai pembuat konten dan di waktu bersamaan selain pembuat konten, khalayak juga menjadi konsumen dari konten pengguna lain.

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan media sosial yang memudahkan proses perekaman dan pengiriman gambar atau video serta melibatkan masyarakat umum dalam proses penyebaran informasi ataupun berita. Boyd (dalam Nasrullah, 2017:11) mengatakan bahwa media sosial didefinisikan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memberikan peluang baik kepada individu ataupun kelompok untuk berkumpul, berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama atau bermain. Media sosial dapat membagikan informasi yang *up-to-date*, mudah diakses oleh masyarakat luas, dan merupakan media yang murah bagi masyarakat umum untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Jumlah pengguna media sosial di Dunia khususnya Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan We Are Social, per Januari 2022 pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta jiwa. Dibandingkan dengan tahun lalu yang berjumlah 170 juta jiwa, angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 12,35%. Media sosial yang paling banyak

penggunanya di Indonesia dengan persentasinya mencapai 88,7% diduduki oleh WhatsApp. Kemudian Instagram sebagai peringkat ke dua dengan persentasinya 84,8% dan diikuti Facebook dengan persentasinya sebanyak 81,3%.

Perkembangan pada praktik *citizen journalism* didukung oleh fitur-fitur yang semakin canggih di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini salah satu media sosial yang banyak digunakan dan dijadikan sebagai sumber informasi adalah Instagram. Saat ini hadirnya media sosial khususnya Instagram telah dipandang sebagai medium alternatif untuk memperoleh berita dibandingkan dengan media massa sebelumnya. Pengguna Instagram dapat mengakses informasi apa saja, seperti informasi seputar kesehatan, bencana alam, kecelakaan lalu lintas, film, politik, dan sebagainya. Para pengguna juga dapat mengetahui informasi seputar kota tempat tinggal yang menyuguhkan berbagai informasi yang terjadi di kota tersebut secara berkalah. Selain mendapatkan informasi, melalui Instagram masyarakat juga dapat menyebarkan informasi sesuai dengan yang dialami dan kebutuhan masing-masing berdasarkan akun Instagram yang diikuti (Ryo, 2021:339). Meskipun dalam *citizen journalism* memiliki kebebasan dalam beberapa hal, salah satunya yaitu dalam penyampaian informasi, tetapi berita atau informasi yang disampaikan harus tetap sesuai dengan prinsip-prinsip berita pada umumnya yakni berdasarkan fakta atau kenyataan, aktual, lengkap, dan menarik.

Prinsip dari praktik *citizen journalism* adalah menyebarkan informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa apa saja yang dialami oleh khalayak. Keberadaan *citizen journalism* semakin beragam dan memiliki banyak kegunaan yang diperoleh sehingga dapat memaksimalkan pengetahuan khalayak terkait

perkembangan isu yang terjadi di media sosial, bahkan dapat mengetahui suatu perkembangan isu yang terjadi di satu kota tertentu. Untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi di daerahnya, masyarakat pastinya membutuhkan akun-akun Instagram yang terpercaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Salah satu akun Instagram yang memberikan informasi seputar Bandung Raya dan sekitarnya ialah @Infobandungraya. Akun @Infobandungraya merupakan akun yang konsisten memberikan informasi yang sangat beragam seputar Bandung Raya. Mulai dari informasi lalu lintas terkini, cuaca, kriminal, kuliner, lakalantas, tempat wisata dan lain sebagainya. Hadir dari tahun 2016 dan hingga saat ini @Infobandungraya dapat memudahkan masyarakat di Bandung Raya dalam bertukar informasi dengan pengguna lain. Akun Instagram @Infobandungraya memberikan informasi dengan cara *repost* unggahan masyarakat yang telah menandai akun @Infobandungraya atau mengirim informasi tersebut melalui *direct message* (DM). Dengan demikian masyarakat dapat berkesempatan memproduksi sendiri berita dan menyebarkannya melalui media sosial. Penyebaran informasi yang disebar oleh masyarakat kemudian *repost* oleh akun informasi seperti @Infobandungraya sehingga jangkauan informasi tersebut menjadi lebih luas bahkan dapat bersifat global.

Penelitian ini dikemukakan karena berkaitan dengan wilayah kajian ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik. Dalam bidang jurnalistik, terus bertambahnya pengguna media sosial serta fitur-fitur yang diberikan oleh berbagai media sosial tentunya ini menjadi pesaing bagi institusi media massa saat ini. Realitas ini dapat dikatakan sebagai salah satu tantangan yang harus dilewati

industri media massa agar bisa bertahan di era internet (Nurudin, 2009). Namun, selain menjadi tantangan, jumlah pengguna yang banyak di media sosial pun menjadi peluang bagi institusi media massa dalam menjangkau khalayaknya. Institusi media massa tidak hanya memanfaatkan media sosial untuk aktivitas sosial saja, melainkan mereka mengubah media sosial menjadi saluran untuk melaporkan berita atau peristiwa terbaru bahkan digunakan sebagai media promosi atau marketing mereka. kondisi ini memperlihatkan bahwa dengan hadirnya media sosial dan khalayaknya tidak hanya dilihat sebagai fenomena kehadiran internet (Nasrullah, 2017:159).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadikan media sosial sebagai media alternatif untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Salah satunya akun media Instagram @Infobandungraya, akun yang memiliki banyak pengikut serta akun yang aktif dalam menyampaikan informasi dengan cepat sehingga menjadikan akun tersebut sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat khususnya mahasiswa Bandung Raya dan sekitarnya. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berperan sebagai pemenuhan rasa kepuasan akan hiburan saja, tetapi berperan juga menjadi media pemenuhan kebutuhan khalayak akan informasi. Menurut Katz & Hass terdapat jenis-jenis kebutuhan manusia yang dapat diklasifikasikan kedalam lima kelompok, yaitu: Kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan pelepasan ketegangan.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penting dikemukakan untuk mengetahui pengaruh berita *citizen journalism* pada akun

@Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa khususnya pada berita bencana di Bandung Raya dan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh frekuensi pada berita bencana dalam praktik *Citizen Journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa?
2. Seberapa besar pengaruh durasi pada berita bencana dalam praktik *Citizen Journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa?
3. Seberapa besar pengaruh atensi pada berita bencana dalam praktik *Citizen Journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh frekuensi pada berita bencana dalam praktik *Citizen Journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh durasi padaberita bencana dalam praktik *Citizen Journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh atensi pada berita bencana dalam praktik *Citizen Journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta wawasan terutama dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya bidang jurnalistik mengenai praktik *citizen journalism* dan penyajian serta bahan pelajaran dalam menghasilkan informasi di media sosial.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan dan evaluasi bagi akun Instagram @Infobandungraya dalam upaya penyajian informasi, sehingga informasi yang disajikan merupakan informasi yang baik dan benar sesuai kaidah jurnalistik.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya bertujuan untuk menambah rujukan kajian yang relevan dengan isu penelitian yang diangkat serta memvalidasi penelitian sebagai bahan komparatif dan juga sebagai referensi dan perbandingan

bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini mengungkap beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai gambaran dan bahan rujukan.

Pertama, penelitian oleh Jundullah M Ali dengan judul “Pengaruh Jurnalisme Warga Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Mengakses Instagram Akun Makasar Info”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengakses akun Instagram Makasar Info. Hasil dari penelitian ini ialah jurnalisme warga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan masyarakat dalam mengakses Instagram Makasar Info. Persamaan antara penelitian yang akan diangkat ialah isu yang diangkat membahas mengenai akun Instagram yang berbasis *citizen journalism* dan menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada permasalahan yang diangkat yakni pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Selain itu perbedaan yang ditemukan ialah pada objek penelitian, dimana dalam penelitian yang akan diteliti objek penelitiannya ialah mahasiswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ryo Farid Rusdi dengan judul “Pengaruh Praktik *Citizen Journalis* terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Pada Akun Instagram @JKTINFO di Jakarta”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *citizen journalism* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat

di Jakarta. Persamaan yang terlihat dengan penelitian yang diangkat yaitu mengenai pengaruh *citizen journalism* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang akan diteliti. Peneliti menetapkan peneliti menetapkan mahasiswa sebagai objek penelitian. Perbedaan lainnya adalah pada akun media yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan akun @Infobandungraya sebagai subjek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Clarisa Br. Ginting yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Online Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survei pada Followers Akun Instagram @Medantalk)”. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif. Dalam penarikan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan media online terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada *followers* akun @medantalk. Persamaan yang ditemukan dengan penelitian yang akan diangkat ialah terletak pada tujuan penelitian yang mana meneliti tentang pengaruh suatu media di Instagram sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang diangkat dimana pada penelitian ini berfokus pada pengaruh *citizen journalism* pada media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.

Keempat, M. Arif Wicaksono, dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram @wisatadakwahokura Terhadap Minat Berkunjung *Followers*”. Teori yang digunakan sebagai landasan pada penelitian ini ialah teori S-R dengan menggunakan metode riset kuantitatif eksplanasi. Pada penelitian ini data

diperoleh dengan mepergunakan angket dan dokumentasi serta memakai *random sampling*. Hasil pada penelitian ini ialah sebesar 57,30% minat berkunjung *followers* dipengaruhi oleh Instagram Wisata Dakwah Okura. Persamaan yang ditemui dengan penelitia yang akan diangkat ialah subjek penelitiannya yaitu media sosial Instagram. Persamaan lainnya adalah metode yang digunakan dimana menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode. Sedangkan perbedaanya terletak pada permasalahan yang diangkat dimana sama-sama mengangkat praktik *citizen journalism* di media sosial Instagram. Perbedaan lainnya adalah pada objek yang diteliti, peneliti menetapkan mahasiswa sebagai objek peneltian. Perbedaan terakhir yakni pada akun media yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan akun @Infobandungraya sebagai subjek penelitian.



Tabel 1. 1 Perbandingan Orientasi Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Jundullah Muhammad Ali	Pengaruh Jurnalisme Warga Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Mengakses Instagram Akun Makasar Info	Persamaan antara penelitian yang akan diangkat ialah isu yang diangkat membahas mengenai akun Instagram yang berbasis <i>citizen journalism</i> dan menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada permasalahan yang diangkat yakni pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Selain itu perbedaan yang ditemukan ialah pada objek penelitian, dimana dalam penelitian yang akan diteliti objek penelitiannya ialah mahasiswa.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalisme warga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan masyarakat dalam mengakses Instagram Makasa Info.
2	Farid Rusi Ryo	Pengaruh Praktik <i>Citizen Journalism</i> terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Persamaan yang terlihat dengan penelitian yang diangkat diangkat yaitu mengenai pengaruh	terdapat pada objek yang akan diteliti. Peneliti menetapkan peneliti menetapkan mahasiswa sebagai objek	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa <i>citizen journalism</i>

		Masyarakat Pada Akun Instagram @JKTINFO di Jakarta	<i>citizen journalism</i> terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.	penelitian. Perbedaan lainnya adalah pada akun media yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan akun @Infobandungraya sebagai subjek penelitian.	berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat di Jakarta
3	Clarisa Br. Ginting	Pengaruh Penggunaan Media Online terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survei Followers Akun Instagram @Medantalk)	yang ditemukan dengan penelitian yang akan diangkat ialah terletak pada tujuan penelitian yang mana meneliti tentang pengaruh suatu media di Instagram sebagai pemenuhan kebutuhan informasi	Perbedaan pertama terletak pada permasalahan yang diangkat dimana pada penelitian ini berfokus pada pengaruh <i>citizen journalism</i> pada media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Perbedaan lainnya adalah pada objek yang diteliti, peneliti menetapkan mahasiswa sebagai objek	Hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan media online terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada <i>followers</i> akun @medantalk.

				<p>penelitian.</p> <p>Perbedaan terakhir yakni pada akun media yang akan diteliti, peneliti akan menggunakan akun @Infobandungraya sebagai subjek penelitian.</p>	
4	M. Arif Wicaksono	<p>Pengaruh Media Sosial Instagram @wisatadakwahokura Terhadap Minat Berkunjung Followers</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek penelitiannya yaitu media sosial Instagram. Persamaan lainnya adalah metode yang digunakan dimana menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode</p>	<p>Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diangkat dimana sama-sama mengangkat praktik <i>citizen journalism</i> di media sosial Instagram. Perbedaan lainnya adalah pada objek yang diteliti, peneliti menetapkan mahasiswa sebagai objek penelitian. Perbedaan terakhir yakni pada akun media yang akan diteliti, peneliti akan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 57,30% minat berkunjung <i>followers</i> dipengaruhi oleh Instagram Wisata Dakwah Okura.</p>

				menggunakan akun @Infobandungraya sebagai subjek penelitian.	
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------	--

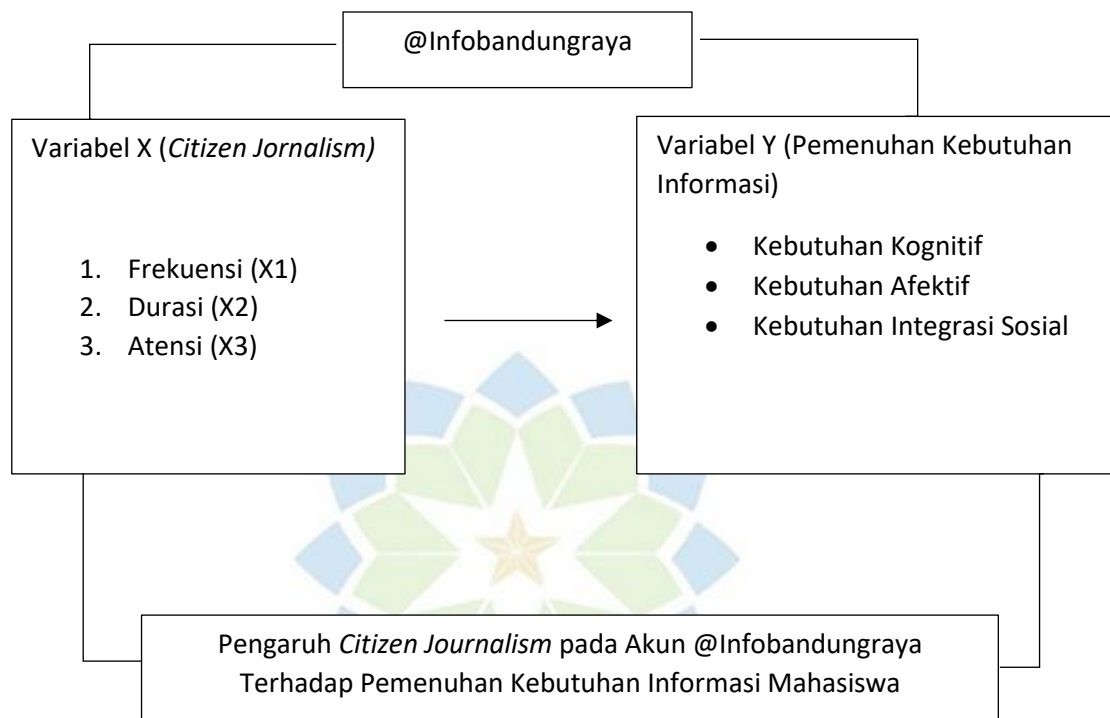


1.6. Kerangka Pemikiran

Teori *Uses and Gratification* pada penelitian ini digunakan sebagai kerangka pemikiran. Dimana teori tersebut menguraikan mengenai sifat pengguna media yang memiliki peranan aktif dalam menggunakan media, sehingga khalayak dengan bebas memilih pesan dari suatu media yang dirasa akan memenuhi kebutuhannya. Teori ini berfokus pada khalayak media yang menjajal media mana yang dirasa dapat memenuhi kebutuhannya, salah satu kebutuhannya ialah kebutuhan informasi. Pemilihan media yang didasarkan pada kepuasan, keinginan, kebutuhan atau motif merupakan inti dari teori *uses and gratification*. Pada dasarnya komunikasi yang terjadi di media massa tidak mempengaruhi khalayak.

Teori *uses and gratification* tertuju pada khalayak yang memiliki peranan aktif serta memilah-milah dalam menggunakan media yang selaras dengan kebutuhannya. Khalayak berperan aktif dalam memilah media disebabkan karena masing-masing pengguna mempunyai skala pemanfaatan media yang berbeda (Rakhmat, 2005:205). Dalam penelitian di bidang komunikasi massa, Teori *uses and gratification* merupakan salah satu teori yang lumrah digunakan. Internet yang dikategorikan sebagai media baru dianggap menjadi bagian dari media massa. Oleh karena itu, saat ini banyak peneliti yang menggunakan teori ini untuk menyelesaikan penelitian mereka terkait dengan media baru.

Tabel 1. 2 Kerangka Pemikiran



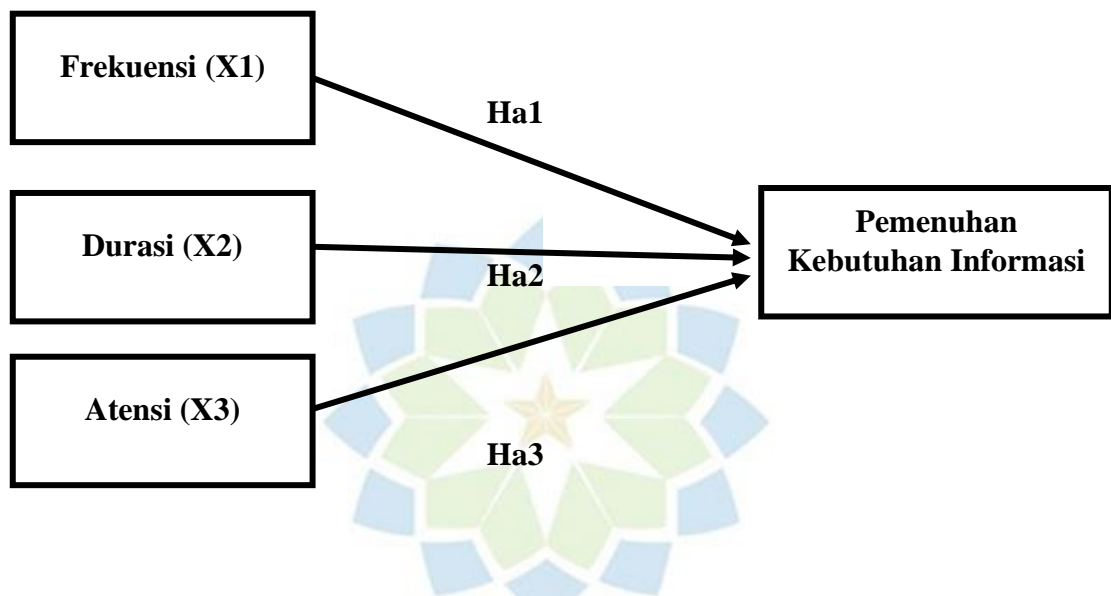
1.7 Hipotesis

Berlandaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Frekuensi pada berita bencana dalam praktik *citizen journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan antara Durasi pada berita bencana dalam praktik *citizen journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan antara Atensi pada berita bencana dalam praktik *citizen journalism* pada akun @Infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.



Tabel 1. 3 Paradigma Penelitian

1.8 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menerapkan dua variabel yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang menjadi asal mula munculnya variabel dependen dengan kata lain variabel independen adalah variabel yang mampu memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh *citizen*

journalism dengan aspek Frekuensi (X1), Durasi (X2), dan Atensi (X3) pada akun @Infobandungraya.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang mengakibatkan munculnya variabel bebas atau dengan kata lain variabel dependen adalah variabel yang terpengaruhi oleh variabel independent. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Adapun indikator dari setiap variabel tersebut, yaitu:

Tabel 1. 4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Alat Ukur
<i>Citizen Journalism</i> pada akun Instagram @Infobandungraya (X)	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi menggunakan media sosial Instagram - Seberapa sering membaca atau melihat postingan berita bencana pada akun Instagram @Infobandungraya 	Skala Likert (1-4)
	Durasi	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi menggunakan media sosial Instagram dalam sehari - Durasi membaca berita bencana alam - Memperhatikan keseluruhan berita - Ketuntasan dalam melihat atau membaca berita 	Skala Likert (1-4)

	Atensi	<ul style="list-style-type: none"> - Berita yang menarik - Merangsang rasa ingin tahu - Dampak positif dari isi pesan 	Skala Likert (1-4)
Pemenuhan kebutuhan informasi (Y)	Kebutuhan Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh pengetahuan baru - Mengingat - Memahami - Menganalisis - Mengaplikasikan 	Skala Likert (1-4)
	Kebutuhan Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman emosional - Pengalaman menyenangkan atau tidak menyenangkan 	Skala Likert (1-4)
	Kebutuhan Integrasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mempemudah berinteraksi dengan pengguna lain - Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain (empati sosial) 	Skala Likert (1-4)

1.9 Langkah-Langkah Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya mahasiswa/I angkatan 2019. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mahasiswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa yang berada di lingkup wilayah

Bandung Raya, sehingga mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dirasa mampu mewakili kriteria tersebut.

1.9.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai paradigma dalam penelitian ini. Menurut Sigiyono (2018:8) penelitian positivistik dikatakan sebagai nama lain dari penelitian kuantitatif, hal ini disebabkan karena filsafat positivisme dijadikan landasan. Dimana filsafat positivisme memandang sebuah fenomena sebagai sesuatu yang bisa diklasifikasikan, nyata, dapat diukur, relative tetap dan kausal (sebab-akibat).

Paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena pada penelitian ini terdapat suatu fenomena yang kausal (sebab-akibat), dapat diukur, dan kebenarannya dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya.

1.9.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode kuantitatif deskriptif digunakan sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersumber pada populasi dan sampel sebagai sumber data, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan dan analisis data yang bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:7). Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan guna memberikan penjelasan lebih spesifik tentang suatu fenomena.

Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan

dan menetapkan populasi dan sampel sebagai sumber data, serta menggunakan alat penelitian untuk menganalisis data yang bersifat statistik.

1.9.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.9.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif biasanya menggunakan angka-angka sebagai kesimpulan. Data-data yang didapat dengan jenis data kuantitatif mampu dianalisis menggunakan analisis statistik. Tujuan dari jenis data kuantitatif ini adalah untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan.

1.9.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pertama atau data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Data primer dari penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner di lapangan kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data ke dua atau sumber data yang bukan diperoleh dari lapangan yang digunakan untuk data tambahan dalam penelitian. Pada penelitian ini data sekunder merupakan data tambahan mengenai informasi dari media Instagram

@Infobandungraya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan owner atau pengelola akun tersebut. Sumber data lainnya adalah sumber bacaan yang bersumber dari jurnal, buku, atau *website*.

1.9.5 Populasi dan Sampel

1.9.5.1 Populasi

Populasi merupakan obyek keseluruhan dalam penelitian yang memiliki suatu karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:80). Dalam penelitian ini populasinya ialah mahasiswa/i aktif yang berkuliah di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019 yang diketahui berjumlah 5.525 mahasiswa.

1.9.5.2 Sampel

Sampel penelitian yaitu bagian dari karakteristik populasi penelitian yang diambil dalam ukuran tertentu dan melalui prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampel *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang bersifat subjektif dan sistematis, dimana setiap populasi tidak diberikan kesempatan yang sama. Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:69). Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini, ialah:

- 1) Mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2019.
- 2) Menggunakan Aplikasi Instagram
- 3) Mengikuti (*follow*) akun Instagram @Infobandungraya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5.525 mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin guna menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Adapun rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = besaran sampel

N = Jumlah Populasi

E = sampling error 10% (0,1)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5525}{1 + 5525 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5525}{56,25}$$

$$n = 98,2$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 98,2 responden. Namun, untuk menambah akurasi data penelitian maka peneliti akan membulatkan sampel menjadi 100 responden.

1.9.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki cara kerja memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018:142). Pada penelitian ini instrument dikembangkan dengan skala likert. Penggunaan Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap dan pandangan seseorang atau sekelompok terhadap suatu fenomena sosial. Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat jawaban guna menghindari jawaban netral dari responden.

Tabel 1. 5 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berfungsi sebagai penunjang literatur. Studi kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari atau memahami jurnal, buku, ataupun penelitian terdahulu yang relevan.

1.9.7 Validitas dan Reliabilitas

1.9.7.1 Validitas

Uji validitas digunakan guna mengukur pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dengan dinyatakan valid atau tidak. Kuesioner yang dapat digunakan ialah kuesioner yang dinyatakan valid, sehingga mampu mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2018:121). Program SPSS 26 akan digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, syarat valid dari suatu instrument adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maksudnya adalah jika r_{hitung} dinyatakan sama atau lebih dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} dinyatakan lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan gugur. Dalam menentukan validitas terdapat ketentuannya, yaitu nilai validitas disarankan di atas 0,5.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi

x = Skor item

y = Skor total

n = banyak variabel

Dasar pengambilan keputusan dalam mengambil keputusan uji validitas yang akan dilakukan:

- Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan atau item dalam kuesioner terkait dengan skor akhir (kuisoner dinyatakan valid)
- Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, pernyataan atau item dalam angket tidak berhubungan dengan skor keseluruhan ketika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (kuisoner dinyatakan tidak valid).



1.9.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu konsistensi hasil pengukuran kuesioner dengan penggunaan yang repetitif. Jawaban responden yang konsisten atau stabil terhadap pertanyaan atau pernyataan dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan pengujian statistik *Cronbach Alpha*, terdapat ketentuan dalam menentukan reliabilitas, berikut adalah rumus *Cronpach Alpha*:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k = Jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians tiap item

S_i^2 = Varians total

Kuisoner dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, variabel tersebut dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60, variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

1.9.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014:147) analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut

1.9.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Data yang diolah merupakan data sampel yang mewakili populasi yang telah ditentukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Jika antara variabel bebasnya terdapat hubungan yang tinggi, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu (Widarjono, 2010:75-84). Dalam melihat ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah tidak terdapat kesamaan

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau disebut juga homokedastisitas. Guna melihat apakah dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 berarti terjadi heteroskedestisitas.

1.9.8.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan guna mencari korelasi dari dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Frekuensi (X1), Durasi (X2), serta Atensi (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu pemenuhan kebutuhan informasi adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen
- B_0 : Parameter Konstanta
- $B_1 \beta_2$: Parameter penduga
- X_1 dan X_2 : Variabel Independen

1.9.8.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien kolerasi digunakan guna mengetahui tingkat kolerasi antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Melalui analisis koefisien kolerasi dapat menunjukkan besar atau kecilnya hubungan. Bentuk

kolerasi antar variabel dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Kuatnya suatu hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk angka, Sugiyono (2018:184) untuk menentukan tolok ukur dalam memberikan penjelasan kolerasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Pedoman Penjelasan Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

1.9.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan guna menginterpretasikan seberapa besar pengaruh variabel independen dapat menjelaskan secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel tersebut dapat dikatakan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menaksir variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 dapat dikatakan bahwa kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup rendah.

1.9.8.5 Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut:

1. Frekuensi

Ha1 = Frekuensi berita bencana dalam praktik *citizen journalism* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

H₀1 = Frekuensi berita bencana dalam praktik *citizen journalism* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

2. Durasi

Ha2 = Durasi berita bencana dalam praktik *citizen journalism* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

H₀2 = Durasi berita bencana dalam praktik *citizen journalism* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

3. Atensi

Ha3 = Atensi berita bencana dalam praktik *citizen journalism* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

H_03 = Atensi berita bencana dalam praktik *citizen journalism* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Sebagai asas pengambilan keputusan terdapat dua landasan yang dapat dipakai, yaitu:

1) Berdasarkan Nilai Signifikansi

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independent (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) atau H_a diterima dan H_0 ditolak

2) Berdasarkan perbandingan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) atau H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independent (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) atau H_a ditolak dan H_0 diterima.

1.9.8.6 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan bertujuan guna melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependen secara serempak atau

bersama-sama. Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut:

H_a = Frekuensi, Durasi, dan Atensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa

H_0 = Frekuensi, Durasi, dan Atensi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa

Syarat dalam menentukan Uji F dapat diukur dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

- Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independent berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen secara signifikan atau H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel dependen tidak berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen secara signifikan atau H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Dilihat dari Probabilitas Value didasarkan pada nilai probabilitas dengan

$\alpha = 0,05$:

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak